

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini dapat dikatakan sebagai sebuah kebutuhan yang sangat esensi (kebutuhan primer) bagi umat manusia, pendidikan yang dapat dikatakan menjadi kunci sukses peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Di tengah problema hidup yang semakin kompleks, tidak salah jika dikatakan bahwa saat ini membutuhkan rekonstruksi konsep pendidikan menuju generasi pendidikan masa depan. Pendidikan masih belum mampu menghilangkan kecemasan masyarakat atas problematika kehidupan yang kompleks tersebut.¹

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. *Kedua*, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, dan dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup maupun lingkungan sekitarnya.²

¹ Hasan Langgulung, 1999, *Azas- Azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al- Husna, hlm.305.

² Mulyono, 2009, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 185-186.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didipkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya kajian kitab kuning, kultum, olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.³

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

³ Daryanto, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.145-146.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.8.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar dalam pengantar bukunya “manajemen pendidikan nasional” mengemukakan bahwa:

Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.⁵

Dari pendapat tersebut, betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pemerintah melalui Undang-undang Sisdiknas RI nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

⁵ Tilaar, 2011, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, hlm.xii.

memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Sebagaimana juga yang tersusun dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab XI I Pasal 45 ayat (1). Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁷

Menurut Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index atau HDI) dilaporkan bahwa peringkat HDI Indonesia berada di bawah Vietnam pada tahun 2003, 2004 dan 2005. Hal ini merupakan suatu indikator buruknya kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi serta pelayanan sosial pada Bangsa Indonesia, bila dibandingkan dengan negara lain. Data tentang angka korupsi, kolusi dan nepotisme juga memperlihatkan bahwa angka korupsi di Indonesia adalah terburuk ke dua setelah India diantara negara di Asia. Perilaku merusak diri seperti keterlibatan pada narkoba, ketergantungan pada narkoba, minuman keras, judi dan tawuran adalah salah satu indikator lain kegagalan pembentukan karakter.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan.

⁶ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab1 Pasal 1, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Citra Umbara, hlm. 45

⁷ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 45 ayat 1, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Citra Umbara, hlm. 45

Misalnya kasus tragis seorang anak membunuh kedua orang tuanya kandung yang terjadi di Brebes, Jawa Tengah. Selain membunuh kedua orangtua, remaja bernama Tasdik B Warno (19), warga Desa Malahayu Kecamatan Banjar Harjo ini juga menganiaya dua saudara kandungnya.⁸ Maka salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan adalah penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.

Melihat kasus tragis diatas, bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Artinya pendidikan nasional tidak bertumpu pada kecerdasan intelektual saja melainkan juga mengarahkan kepada pembentukan karakter peserta didik agar mereka memiliki karakter yang positif. Oleh karena begitu pentingnya penanaman pendidikan karakter terhadap para siswa walaupun tidak dalam bentuk dan format yang sempurna. Hal itu terbukti dengan adanya integrasi antara pendidikan dengan penanaman nilai-nilai karakter sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa yang tidak hanya berkutat pada kecerdasan intelektual, akan tetapi juga pada kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Integrasi tersebut nampak dengan adanya penambahan muatan bahan ajaran di sela-sela pembelajaran formal atau menambahkan penjelasan dan wacana yang berkaitan dengan

⁸[Http://www.merdeka.com/peristiwa/kejarnya-anak-di-brebes-tega-membunuh-ke-dua-orang-tua-kandung.html](http://www.merdeka.com/peristiwa/kejarnya-anak-di-brebes-tega-membunuh-ke-dua-orang-tua-kandung.html).22/02/2015. Diakses pada 10 Juli 2020.

pembentukan karakter siswa, seperti kesopanan, keadilan, kejujuran, dan nilai-nilai terpuji lainnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda misalnya nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain. Dan bisa membangun nilai nilai dan membentuk karakter siswa.

Maka dari persoalan tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020 / 2021“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler Pencaksilat, Rebana, dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara merupakan sekolah yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan serta perkembangan kepribadian peserta didik yang mampu mengikuti kompetisi dan meraih prestasi, sehingga

pentingnya prestasi peserta didik menjadikan sekolah tersebut berupaya menumbuhkannya kembali.

- b. Kurangnya kedisiplinan, bekerja sama/gotong royong, dan saling menghormati sehingga perlunya pendidikan karakter lebih ditekankan pada diri peserta didik di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara.
- c. Perlunya pihak sekolah membangkitkan semangat yang lebih maksimal terhadap minat dan bakat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara tahun pelajaran 2020/2021 ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara tahun pelajaran 2020/2021 ?
- c. Bagaimana hasil peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara melalui manajemen ekstrakurikuler tahun pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter tanggung jawab peserta didik SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara. Sedangkan secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

- a. Mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara tahun pelajaran 2020/2021 .
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Mengetahui hasil setelah diadakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat di bidang ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi:

- 1) Sekolah, bagaimana memajemen kegiatan ekstrakurikuler agar lebih baik.
- 2) Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diampu agar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik.
- 3) Peserta didik, akan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga memudahkan guru dalam membimbing peserta didik menjadi peserta didik yang berprestasi secara lebih meningkat.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi ; Latar Belakang Masalah Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, A) Deskripsi Teori meliputi : a. Pendidikan Karakter : Tujuan Pendidikan karakter, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter, Metode-Metode Pendidikan Karakter, dan Nilai Karakter Tanggung Jawab.

b. Manajemen Ekstrakurikuler : Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler, Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler, Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler, Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler, Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler.

B) Penelitian Terdahulu, C) Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN , meliputi ; Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : A) PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, meliputi;
(1) Deskripsi Lokasi Penelitian, Sejarah Singkat Tentang SMP IT Al Haromain Mayong Jepara, Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Al Haromain Mayong Jepara, keadaan guru, kondisi sarana dan prasarana, Kegiatan Ekstrakurikuler, Keterampilan dan Prestasi SMP IT Al Haromain Mayong Jepara (2) Paparan data, dan (3) Temuan Penelitian.

B) PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, meliputi: (1) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara : a) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara, b) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara, c) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara.

(2) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara (3) Karakter tanggungjawab setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP-IT Al Haromain Mayong Jepara

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

